

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA

I Komang Ari Santika<sup>1</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: ari.santika@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, agus.jana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan dari riset ini ialah untuk melihat pengaruh likuiditas dan inflasi terhadap pertumbuhan laba secara berkelanjutan dan parsial. Dalam riset ini, desain riset ialah riset kuantitatif secara acak. Bank Umum Swasta Nasional ialah subjek riset, dan topik riset meliputi likuiditas, tingkat inflasi, dan pertumbuhan laba. Dalam riset ini digunakan 16 industri bank sebagai semesta, dengan data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis mempergunakan analisis regresi linier berganda. Output riset menunjukkan bahwasanya (1) Likuiditas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) Likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba, dan (3) Tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci** : likuiditas, tingkat inflasi, dan pertumbuhan laba.

## Abstract

*This study aims to examine (1) the simultaneous effect of liquidity and inflation rate on profit growth, (2) partial effect of liquidity on profit growth and, (3) partial effect of inflation rate on profit growth at National Private Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange. In this study, researchers used quantitative methods. The subject of this research is the Indonesia Stock Exchange and the object of this research is liquidity, inflation rate, and profit growth. Data were collected using document records and analyzed by multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) liquidity and the inflation rate have a significant effect on profit growth, (2) liquidity has a negative and significant effect on profit growth and (3) the inflation rate has a positive and significant effect on profit growth.*

**Keywords** : liquidity, inflation rate, and profit growth.

## 1. Pendahuluan

Hamidu (2013) menyatakan bahwasanya bank ialah lembaga komersial dengan berbagai usaha yaitu mengumpulkan uang warga (didalam wujud simpanan) dan dana itu dimanifestasikan lagi untuk warga yang membutuhkan. Didalam UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang telah dirubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwasanya "Bank merupakan suatu lembaga yang menonfrontasikan uang penduduk pada suatu wujud tabungan yang akan disalurkan kembali dalam wujud hutang atau lainnya, bertujuan menaikkan taraf hidup warga secara luas." Bank mampu dinyatakan berhasil apabila mampu memperoleh laba yang maksimum. Laba ialah peningkatan manfaat ekonomi dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh dengan berupa peningkatan aset atau pemasukan atau penurunan hutang sehingga mengakibatkan peningkatan ekuitas selain dari aliran masuk investasi. Kinerja keuangan bank sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba ialah tingkat naik atau turunnya laba tahun ini yang dihasilkan industri dibandingkan laba tahun sebelumnya.

Pandemi Covid-19 yang belum berakhir membuat beberapa industri jasa keuangan di tanah air lumpuh. Tak terkecuali sektor perbankan. Sejak pandemi Covid-19 memasuki Indonesia bulan Maret 2020, sektor perbankan sulit untuk menggenjot kinerja keuangannya salah satunya ialah Bank Umum Swasta Nasional. Bahkan negara-negara besarpun terdampak akibat virus ini. Pandemi Covid-19 telah berimpak serius pada kesehatan warga nan menyebabkan banyak kematian. Munculnya virus ini berdampak terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi, dimana perekonomian negara mulai lumpuh. Selain itu, sektor utama yang terkena dampak virus ini ialah sektor pariwisata, bahkan pemerintah dari berbagai negara telah menerapkan upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 salah

satunya menerapkan *lockdown*. Perihal ini tentu saja menyebabkan perekonomian suatu negara tak berjalan seperti yang diharapkan. Banyak sektor lain pula terdampak dimana banyak usaha yang mengalami kerugian atau bangkrut akibat adanya pandemi ini, tak terkecuali sektor perbankan. Persoalan pendanaan yang selalu menjadi persoalan yang dihadapi dunia usaha ialah kapabilitas badan usaha dalam memenuhi kebutuhan modal yang akan digunakan dalam operasional usaha (Prabowo:2016).

Riset ini dilaksanakan di Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana sebagian besar saham bank ini dimiliki oleh swasta nasional, akta pendirian yang didirikan oleh swasta, serta pembagian keuntungan untuk swasta nasional. Swasta nasional merupakan badan usaha dengan modal yang dimiliki oleh negara secara keseluruhan atau sebagian besar, dimana modal tersebut diperoleh langsung dari kekayaan negara yang terpisahkan. Berikut tabel rata-rata pertumbuhan laba dalam 16 Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat pada BEI dalam tahun 2021, dengan jumlah 48 data laporan keuangan pada triwulan I sampai triwulan III.

Tabel 1. Rata- Rata Pertumbuhan Laba Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sub Sektor	Tahun	Rata-Rata Pertumbuhan Laba(%)			Keterangan.
		TW I	TW II	TW III	
Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara)	2021	-0.10	0.21	0.23	Meningkat
Bank Umum Swasta Nasional	2021	-0.24	0.70	0.18	Fluktuasi

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berlandaskan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi, dimana pertumbuhan laba tahun 2021 pada triwulan pertama rata-ratanya sebesar -0.24% namun pada triwulan kedua terjadi kenaikan sebesar 0.70% serta pada triwulan ketiga terjadi penurunan sebesar 0.18%. Perihal ini mampu disimpulkan bahwasanya Bank BUMN mengalami peningkatan, sedangkan Bank Umum Swasta Nasional tersebut mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan laba. Oleh sebab ini, perlu mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Likuiditas ialah kapabilitas suatu industri buat melunasi hutang sesuai kurun waktu yang ditentukan (Prastowo dan Juliaty, 2008). Likuiditas tinggi pada suatu industri menggambarkan bahwasanya industri tersebut mampu memenuhi utang jangka pendek dengan baik, sedangkan apabila likuiditas rendah pada suatu perusahaan menggambarkan industri itu tak bisa memenuhi hutang jangka pendek secara baik. Rasio likuiditas konsekuensial sebab keurangan untuk melunasi utang bisa mengakibatkan kejatuhan sebuah industri. Menurut Brigham dan Houston (2012:134), menyatakan bahwasanya likuiditas ialah rasio untuk memperlihatkan bagaimana suatu hutang lancar mampu ditutupi oleh aset-aset yang dalam waktu dekat yang diharapkan akan mampu diubah menjadi kas. Likuiditas yang terlalu besar bisa terjadi penurunan efisiensi bank dan mempengaruhi rendahnya tingkat pertumbuhan laba, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah akan berpengaruh terhadap operasional bank, sehingga bank harus memiliki likuiditas yang cukup serta mengelolanya secara bijak. Risiko likuiditas akan muncul apabila bank tak mampu untuk segera memenuhi pendanaan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari serta kebutuhan pendanaan yang mendesak.

Mankiw (2011) menyatakan bahwasanya inflasi ialah kecenderungan naiknya harga-harga yang berlangsung terus-menerus. Inflasi dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti likuiditas di pasar berlebih, peningkatan konsumsi warga sehingga berpengaruh terhadap konsumsi atau spekulasi, serta distribusi komoditas yang tak merata sehingga muncul proses kenaikan harga yang berlangsung terus-menerus. Saat penentuan arah dalam kebijakan ekonomi melalui bank sentral yang dilaksanakan pemerintah, inflasi ialah indikator yang

sangat penting. Dari sisi industri, inflasi akan membebankan biaya yang lebih tinggi, dimana inflasi akan cenderung meningkatkan bunga kredit sehingga bank harus menderita kerugian.

Berlandaskan dari uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu (1) Apakah pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, (2) Apakah pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, (3) Apakah pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Menguji likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, (2) Menguji likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada B Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia, (3) Menguji tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada uraian latar belakang sebelumnya ditemukan adanya kesenjangan teori dan kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ditemukan pada periode 2021 yaitu pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional yang mengalami fluktuasi, maka dari itu penting dilakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia".

## 2. Metode

(Sugiyono, 2010), berlandaskan dari permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Desain penelitian ini mempertimbangkan hubungan kausal antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Tahapan dalam penelitian kuantitatif kausal yang terdiri dari rumusan masalah, kajian teori, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu likuiditas, tingkat inflasi dan pertumbuhan laba.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah likuiditas, tingkat inflasi pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang mengunggah data laporan keuangan yang lengkap pada periode triwulan I sampai triwulan III tahun 2021 sehingga memperoleh data berjumlah 48. Dimana pada tiga periode waktu penelitian yaitu triwulan I, triwulan II, dan triwulan III ditemukan data sebanyak 48 ( $16 \text{ perusahaan} \times 3 = 48$ ).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 bank yang mengunggah data laporan keuangan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 pada triwulan I sampai III. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan dokemter. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, yaitu laporan neraca yang diakses dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam penelitian ini analisis data yang adalah analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 *for windows*, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan hasil yang lebih akurat. Sebelum dilakukannya analisis regresi linear berganda, yang pertama adalah dilakukannya pengujian asumsi klasik antara lain (1) pengujian normalitas, (2) pengujian multikolinearitas, (3) pengujian heteroskedastisitas, dan (4) pengujian autokorelasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Terdapat 3 variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain variabel likuiditas ( $X_1$ ) dan variabel tingkat inflasi ( $X_2$ ) variabel bebas dan pertumbuhan

laba (Y) sebagai variabel terikat. Sampel yang dijadikan penelitian ini adalah bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

### 3. Hasil dan Pembahasan Metode

#### Hasil

Berlandaskan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang dianalisis dengan menggunakan bantuan program (SPSS) *Statistical Package for Social Science* 20.0 for windows maka dari itu, diperoleh hasil perhitungan pengujian statistik seperti nampak pada Tabel 1.

Tabel 2 Ringkasan Hasil Output SPSS Tentang Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba.

Parameter	Nilai	P-Value	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan
$R_{yx_1x_2}$	0,874	0,000	0,05	Menolak $H_0$
$R^2_{yx_1x_2}$	0,764	-	-	-
$\beta$	0,236	-	-	-
$P_{yx_1}$	-0,871	0,000	0,05	Menolak $H_0$
$P^2_{yx_1}$	0,759	-	-	-
$P_{yx_2}$	0,289	0,000	0,05	Menolak $H_0$
$P^2_{yx_2}$	0,084	-	-	-
$\alpha$	2,766	0,000	0,05	Signifikan
$\beta_1$	-2,458	0,000	0,05	Signifikan
$\beta_2$	35,414	0,000	0,05	Signifikan

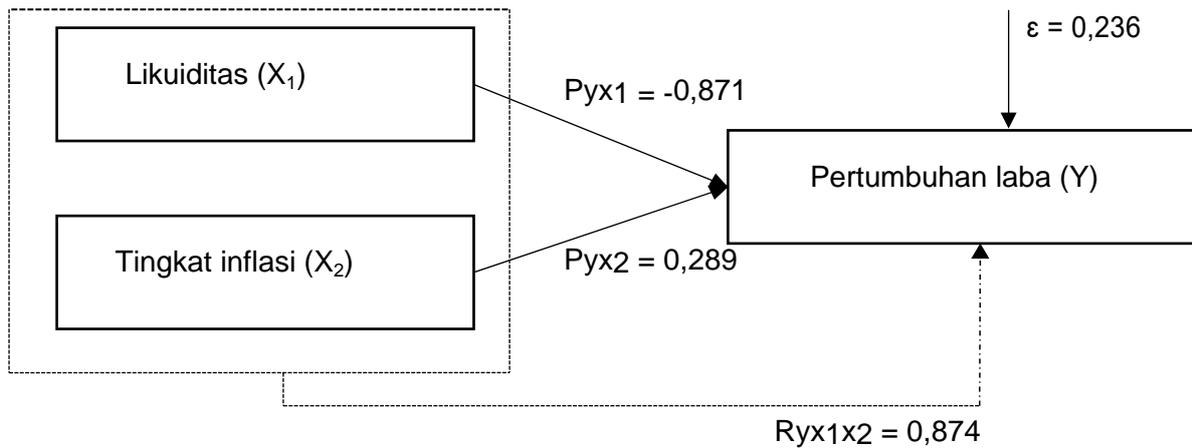
Sumber : Hasil Output SPSS

Hipotesis penelitian pertama yaitu “Ada pengaruh antara likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional”. Berlandaskan ringkasan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil  $R_{yx_1x_2} = 0,874$  dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh signifikan dari likuiditas ( $X_1$ ), dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 76,4 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebesar 76,4 % pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh likuiditas ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ). Sedangkan pengaruh variabel lain di luar likuiditas ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) sebesar 23,6%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya variabel likuiditas ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) secara simultan (bersama-sama) secara signifikan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan laba (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian yang kedua yaitu “Ada pengaruh negatif dan signifikan antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional”. Berlandaskan ringkasan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil  $P_{yx_1} = -0,871$  dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$ , yang berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dari likuiditas ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,9%. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas secara parsial berdampak dalam menurunkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Hipotesis penelitian ketiga yaitu “Ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional”. Berlandaskan ringkasan hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil  $P_{yx_2} = 0,289$  dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ , yang menyatakan bahwa menolak  $H_0$  yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari tingkat inflasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan laba (Y), dengan sumbangan pengaruh sebesar 08,4%. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat inflasi secara parsial berperan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Struktur hubungan pengaruh likuiditas dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Hubungan Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda Gambar 1 diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,780; nilai koefisien regresi likuiditas ( $\beta_1$ ) sebesar -2,030; nilai koefisien tingkat inflasi ( $\beta_2$ ) sebesar 2,135; nilai koefisien error ( $\epsilon$ ) sebesar 0,393. Berikut persamaan model regresi linier berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 2,766 - 2,458X_1 + 35,414X_2 + 0,236$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut,

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 2,766 artinya bahwa apabila likuiditas ( $X_1$ ), dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) nilainya sama dengan nol, maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) sebesar 2,766.
- 2) Nilai faktor likuiditas ( $\beta_1$ ) sebesar -2,458 yang berpengaruh negatif (-) terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ). Yang artinya untuk setiap kenaikan likuiditas ( $X_1$ ) satu unit maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan turun sebesar -2,458 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 3) Nilai faktor tingkat inflasi ( $\beta_2$ ) sebesar 35,414 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ). Yang artinya untuk setiap kenaikan tingkat inflasi ( $X_2$ ) satu unit maka pertumbuhan laba ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 35,414 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai error ( $\epsilon$ ) sebesar 0,236 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba selain variabel likuiditas dan tingkat inflasi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa likuiditas dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu likuiditas dan tingkat inflasi akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Umum Swasta Nasional. Mengetahui tingkat pertumbuhan laba dari sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting didalam mengambil keputusan investasi, karena pertumbuhan laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, apakah perusahaan layak atau tidak sebagai tempat dalam menanamkan investasi.

Pertumbuhan laba dipengaruhi rasio-rasio keuangan, seperti (CR) *Current Ratio*, (DAR) *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan (NPM) *Net Profit Margin*, serta pertumbuhan laba pula dipengaruhi faktor eksternal antara lain ada kenaikan harga akibat inflasi serta ada kekuasaan manajerial yang memungkinkan manajer untuk memilah metode akuntansi serta membuat estimasi yang bisa meningkatkan laba (Harahap : 2011). Perihal ini sesuai dengan riset Fernando (2016) yang menyatakan bahwasanya (CR) *Current Ratio*, (DAR) *debt to asset ratio*, (IT) *inventory turnover*, (ROE) *return on equity*, ukuran industri, dan

tingkat inflasi, serta arus kas yang tersedia secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berlandaskan hasil penelitian, ditemukan bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan besar pengaruh sebesar - 87,4 %. Perihal ini tak sesuai dengan gagasan dari Brigham dan Houston (2001 : 91), mengkatnya rasio likuiditas, artinya suatu industri mencapai pertumbuhan laba. Tapi, saat aset lancar menurun, kapabilitas industri melunasi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar menurun. Demikian dampak yang negatif signifikan antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Jadinya, tak hanya dilihat dari besarnya likuiditas untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Likuiditas sebuah kapabilitas industri membayar hutang. Likuiditas yang meningkat, jadinya suatu industri mampu melunasi hutang finansial jangka pendeknya. Tetapi, likuiditas yang tinggi pula mampu menunjukkan bahwasanya terjadinya penurunan laba. Kelancaran industri dalam melunasi hutang lancarnya bukan jaminan akan lebih baik dalam ketersediaan modal kerja yang tak akan efisien apabila aktiva lancarnya tak dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang kegiatan industri seperti kurang maksimalnya industri dalam peningkatan penjualan, sehingga mampu mengurangi pertumbuhan laba industri dari tahun sebelumnya. Likuiditas yang terlalu tinggi terdapat aktiva lancar yang pengelolaannya tak efektif artinya terdapat dana yang mengendap di dalam industri karena tak bermanfaat dengan baik sehingga laba yang didapatkan mengurangi pendapatan yang tak sesuai dengan harapan suatu bisnis. Output riset ini sejalan dengan riset Normalinda Diyanti (2021) dan Karunia dan Djwanto (2020) yang menyatakan bahwasanya likuiditas berdampak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berlandaskan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Angkoso (2006:20) bahwa faktor-faktor lain seperti 1) ukuran bisnis, 2) usia industri, 3) leverage, 4) rasio penjualan, dan 5) output dampak perubahan. Variabel eksternal seperti biaya yang meningkat karena inflasi dan otoritas manajerial, yang memungkinkan manajer membuat keputusan akuntansi dan proyeksi yang dapat mendorong pertumbuhan, pula berdampak pada pertumbuhan. penghasilan. Menurut riset (Sahra: 2013), tingkat inflasi berdampak pada pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Keinginan warga akan deposito bank meningkat ketika inflasi kuat, karena bank-bank di Indonesia sering menaikkan suku bunga untuk menurunkan modal kerja industri. Mmeningkatnya tabungan warga di bank, bank merasa diuntungkan karena selisih bunga tabungan dan bunga kredit yang akan meningkat. Uraian tersebut menjelaskan bahwasanya ada dampak antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan laba.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dilihat dari output pengujian *statistic*, hipotesis, dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada uraian diatas, bisa ditarik kesimpulannya yakni:

- 1) Likuiditas ( $X_1$ ) dan tingkat inflasi ( $X_2$ ) berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Likuiditas ( $X_1$ ) berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia
- 3) Tingkat inflasi ( $X_2$ ) berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan output pembahasan dan simpulan yang dipaparkan sebelumnya, bisa diajukan beberapa saran yakni:

- 1) Bagi pihak industri Bank Umum Swasta Nasional diharapkan mampu memaksimalkan pertumbuhan laba dengan memperhatikan dampak likuiditas dan tingkat inflasi. Selain itu industri pula harus menekan nilai likuiditas guna membantu industri untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan segera.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan riset yang lebih lanjut mempergunakan sampel yang lebih banyak sehingga output pengujian mampu lebih akurat. Selain itu, diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang belum ada pada riset ini, dan menambah periode dalam riset.

## Daftar Pustaka

- Ardianta, E. 2013. Pengukuran Tingkat Likuiditas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Dengan Analisis Cash Ratio, LDR, LAR. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Ardila, I. S. 2014. Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ 45. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Arfianti A. 2004. Kemampuan Rasio Keuangan Dan Inflasi Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Tugas Akhir*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Astika dan Kadek. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1: 64-78.
- Bank Indonesia. 1998. Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Jakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 1999. Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Fernando, F. (2016). Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Arus Kas Bebas Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Repositori Tugas Akhir Mahasiswa UMRAH*, 1(1), 1–3
- Hamidu, N. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA* 1(3): 711-721.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2009. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lesmana A. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur di BEI. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Mahaputra, I. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(2): 243-254
- Mankiw, N. G. 2011. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Terjemahan Fitria Liza, SE. Erlangga. Jakarta.
- Nandadipa, S. 2010. Analisa Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK Dan Exchange

Rate Terhadap LDR. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang

Permata, A. A. dan S. R. Fuadati. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(4).

Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Kedua.

Sari, L. P. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*.

Setiawan D. I. dan Hanryono. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi Dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 Sampai 2013. *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1): 21-37.

Suksama, D. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Profit, Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

Syaichu dan Edhi. 2013. Analisa Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* 2(2): 10-19. Universitas Diponegoro. Semarang.

Wahyuni, T. Sri, dan Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi Dewantara* 1(2): 117-126.

Warsidi dan B. A. Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal akuntansi dan Ekonomi* 2(1).

Wibowo, E. S. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.